

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan salah satu ekosistem hutan tropis yang unik dan khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Besarnya fungsi ekosistem mangrove dari segi ekologi, ekonomi dan edukasi, maka dari itu pemanfaatan hutan mangrove sebagai tempat objek ekowisata diharapkan dapat membantu melestarikan hutan mangrove di Indonesia (Sari, *dkk.*, 2015).

Hutan mangrove merupakan varietas komunitas pantai tropis yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang pada daerah salinitas. Indonesia memiliki area mangrove yang terluas di dunia dan produktifitasnya pun memiliki nilai manfaat yang sangat besar, baik bagi lingkungan mangrove itu sendiri maupun sebagai penunjang sekaligus penyeimbang ekosistem pantai serta penyediaan berbagai kebutuhan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain yang ada di lingkungan sekitarnya (Sari *dkk.*, 2018).

Hutan mangrove tergolong kedalam 8 family yang terdiri atas 12 genus tumbuhan berbunga 48 jenis tumbuhan yang spesifik hutan mangrove 3 family diantaranya merupakan mangrove sejati atau utama yang banyak ditemukan di Indonesia, yakni *Rhizophoraceae* (*Rhizophora* sp. dan *Bruguiera* sp.), *Sonneratiaceae* (*sonneratia* sp.) serta *Avicenniaceae* (*Avicennia* sp.) (Momo dan Rahayu, 2018).

Ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang di dalamnya terjadi interaksi antara aktivitas rekreasi, pengembangan konservasi serta mampu meningkatkan kesejahteraan dengan cara menata kembali berbagai potensi

kelayakan alam secara berkelanjutan yang didukung secara ekologis, ekonomi dan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Nugroho, 2011).

Pemanfaatan wilayah pesisir dalam pengembangan ekowisata perlu pemahaman tentang daya dukung kawasan, mengingat prinsip ekowisata merupakan bentuk wisata yang tidak melampaui daya dukung suatu kawasan. Perhitungan daya dukung kawasan ini bertujuan agar membatasi pemanfaatan yang berlebihan dan mencegah kerusakan ekosistem (Nugraha *dkk.*, 2013).

Kecamatan Weda Timur merupakan bagian administrasi Kabupaten Halmahera Tengah, yang memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove di Desa Kotalo yang memiliki luas 17,51 Ha. Namun sampai saat ini belum adanya kajian ilmiah untuk mengetahui potensi hutan mangrove yang ada di Desa Kotalo secara ekonomi atau pemanfaatan untuk dijadikan daya tarik masyarakat sebagai tempat wisata di Desa Kotalo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “ Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Mangrove Desa Kotalo Kecamatan Weda Timur Halmahera Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Kotalo merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Weda Timur Halmahera Tengah. Desa Kotalo memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas, masyarakat Desa Kotalo memanfaatkan hutan mangrove sebagai kebutuhan ekonomi dijadikan kayu bakar dan sebagai bahan bangunan, serta mengkonsumsi biota-biota yang ada pada ekosistem mangrove. Aktivitas diatas jika dilakukan terus menerus, maka dapat berpotensi mengakibatkan kerusakan pada ekosistem

mangrove. Oleh karena itu, untuk menjaga agar kelestarian dan keberlanjutan perlu dilakukan suatu upaya pengelolaan terhadap ekosistem mangrove tersebut. Salah satu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekowisata. Untuk keperluan ekowisata mangrove, diperlukan data-data kesesuaian lahan agar aktifitas yang berlangsung di dalamnya sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi khususnya kelestarian sumberdaya alam.

Sampai sejauh ini belum ada data yang mempublikasikan kondisi ekosistem termasuk kondisi dari parameter-parameter kesesuaian lahan untuk pemanfaatan ekowisata mangrove. Selain itu ekowisata mangrove di lokasi ini juga belum dikaji kelayakan kawasan ekowisata mangrove. Sehubungan dengan itu, maka perlu dilakukan kajian analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan ekowisata mangrove di lokasi tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk pemanfaatan ekowisata mangrove di pantai Brahima Desa Kotalo.
2. Mengukur daya dukung kawasan ekosistem mangrove untuk pemanfaatan ekowisata di Barahima desa Kotalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar atau bahan informasi awal bagi semua stakeholder dalam penetapan kebijakan terkait pengembangan ekowisata dan pengelolaan mangrove di lokasi pantai Barahima Desa Kotalo Kecamatan Weda Timur.

